

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap *Work Engagement* Mahasiswa Magang di Instansi Jabar Saber Hoaks

The Influence of Participatory Leadership Style on The Work Engagement of Interns at Jabar Saber Hoaks

Salma Nurul Hikmah Aulia^{1,*}, Alfi Fauzia Hakim¹

Program Studi Ilmu Komunikasi, fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana, 754 Jl Soekarno-Hatta 40614 Panyileukan Jawa Barat, Kota Bandung, Indonesia

*Email Korespondensi: salmaauliaaa012@gmail.com

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan partisipatif berperan dalam meningkatkan work engagement mahasiswa magang melalui peningkatan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap *work engagement* mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks dengan *Three Needs of Motivation* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 38 mahasiswa magang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif terhadap *Three Needs of Motivation*, sedangkan *Three Needs of Motivation* berpengaruh positif terhadap *work engagement*. Meskipun pengaruh langsung gaya kepemimpinan partisipatif terhadap *work engagement* tidak signifikan, pengaruh tidak langsung melalui *Three Needs of Motivation* terbukti signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berperan penting dalam memperkuat work engagement mahasiswa magang.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Partisipatif, *Work Engagement*, *Three Needs of Motivation*, Mahasiswa Magang.

ABSTRACT

Kenangan 1 Integrated Health Post (Posyandu Kenangan 1) serves to improve public health, especially for vulnerable groups such as toddlers and the elderly. Despite adequate public knowledge about stunting, cases of stunting in toddlers persist, highlighting the need for better nutrition education. The "Secret of Smart Fingers: Optimal Nutrition, Maximum Fine Motor Skills!" program was implemented to improve nutrition literacy and fine motor skills stimulation. This activity involved Posyandu cadres, toddler parents, and medical personnel, using a participatory education method. Pre- and post-test results showed an increase in participants' knowledge, although there was a decrease in some participants, reflecting challenges in reinforcing the material. This activity involved parental involvement and created innovations in learning through play. These findings emphasize the importance of integrated interventions that address both nutrition and motor skills stimulation to prevent stunting and support optimal child development.

Keywords: Participative Leadership, Work Engagement, Three Needs of Motivation, Internship Students.

PENDAHULUAN

Instansi Jabar Saber Hoaks merupakan salah satu lembaga di bawah Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang berperan dalam menangani penyebaran hoaks melalui edukasi literasi digital, verifikasi informasi, dan penyebaran konten edukatif kepada masyarakat. Dalam menjalankan program kerjanya, Jabar Saber Hoaks melibatkan mahasiswa magang dari berbagai perguruan tinggi untuk mendukung proses produksi konten, desain grafis, penulisan artikel, pengelolaan media sosial, hingga produksi podcast (Hoaks, 2022). Keterlibatan mahasiswa magang tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman kerja, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi profesional dan kemampuan beradaptasi di lingkungan organisasi.

Selama menjalani program magang, mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas secara optimal, bekerja sama dalam tim, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan work engagement, yaitu kondisi psikologis positif yang ditandai dengan semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*), dan penghayatan (*absorption*) terhadap pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki work engagement tinggi cenderung lebih antusias, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap organisasi (Untajana, n.d. 2022). Sebaliknya, rendahnya work engagement dapat mengurangi produktivitas, motivasi, serta kualitas hasil kerja mahasiswa selama menjalani program magang.

Salah satu faktor yang memengaruhi work engagement adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pembimbing atau atasan di tempat magang (Widianto, 2016). Gaya kepemimpinan partisipatif memberikan kesempatan kepada anggota untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, menyampaikan pendapat, serta menerima dukungan dalam menyelesaikan pekerjaan. Penerapan gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, serta mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif. Namun, meskipun gaya kepemimpinan partisipatif telah diterapkan di Instansi Jabar Saber Hoaks, tingkat work engagement mahasiswa magang masih menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa mampu menunjukkan antusiasme dan dedikasi yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih kurang percaya diri, kurang berinisiatif, dan belum terlibat secara optimal dalam pelaksanaan tugas.

Perbedaan tingkat work engagement tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif dan work engagement, yaitu motivasi. Dalam penelitian ini, motivasi dijelaskan melalui *Three Needs of Motivation* yang dikemukakan oleh McClelland, meliputi kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need*

for affiliation). Ketiga kebutuhan tersebut diyakini dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih optimal ketika memperoleh dukungan dan kesempatan berpartisipasi dari pemimpinnya (Ansyari & Kasmir, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap work engagement mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks dengan *Three Needs of Motivation* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi organisasi serta menjadi bahan evaluasi bagi Instansi Jabar Saber Hoaks dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi dan work engagement mahasiswa magang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap *work engagement* mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks dengan *Three Needs of Motivation* sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan di Instansi Jabar Saber Hoaks, Kota Bandung, dengan melibatkan seluruh mahasiswa magang aktif sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi yang berjumlah 38 mahasiswa magang dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin yang mengukur variabel gaya kepemimpinan partisipatif, *Three Needs of Motivation*, dan *work engagement*. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat masing-masing variabel, serta analisis inferensial menggunakan *path analysis* dengan bantuan perangkat lunak JASP untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% melalui uji koefisien jalur (*path coefficient*) dan analisis mediasi guna mengetahui peran *Three Needs of Motivation* dalam memediasi hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif dan *work engagement*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap *work engagement* mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks dengan *Three Needs of Motivation* sebagai variabel mediasi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran

kuesioner kepada 38 mahasiswa magang yang mengikuti program magang di Instansi Jabar Saber Hoaks. Analisis data dilakukan menggunakan *path analysis* dengan bantuan perangkat lunak JASP untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Hasil dan pembahasan disajikan secara berurutan, mengikuti rumusan masalah yang telah ditentukan dalam narasi kegiatan sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh demokratis terhadap *work engagement* mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks melalui *Three Needs of Motivation*?

Berdasarkan hasil analisis kepemimpinan partisipatif, mayoritas responden menunjukkan persepsi yang cukup positif terhadap dimensi demokratis dalam kepemimpinan. Hal ini tercermin dari tingginya skor rata-rata pada indikator sebesar 88,94% yang berarti sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasakan adanya keterlibatan, perhatian dan dukungan dari pemimpin di instansi JSH selama masa magang magang mereka yang sedang mereka jalani.

Bagaimana pengaruh hubungan manusia terhadap *work engagement* mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks melalui *Three Needs of Motivation*?

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan persepsi yang cukup positif terhadap dimensi hubungan manusia dalam kepemimpinan. Bahkan dimensi hubungan manusia ini mendapat skor persentase tertinggi dibanding dengan dimensi yang lain. Hal ini tercermin dari tingginya skor rata-rata pada indikator sebesar 91% yang berarti sangat baik. Pemimpin JSH memberikan kenyamanan didalam hubungannya dalam bekerja dan memberikan rasa penuh keakraban, sehingga membuat mahasiswa magang menjadi nyaman.

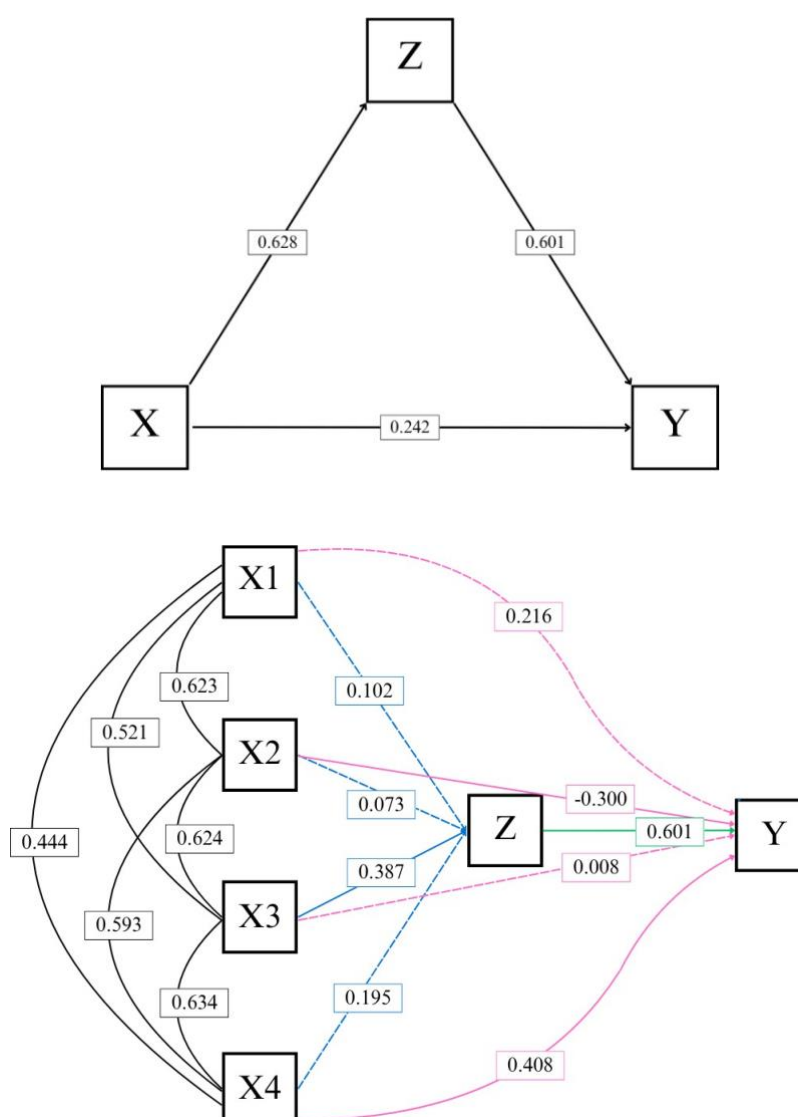
Bagaimana pengaruh tanggung jawab terhadap *work engagement* mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks melalui *Three Needs of Motivation*?

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan persepsi yang cukup positif terhadap dimensi demokratis dalam kepemimpinan. Hal ini tercermin dari tingginya skor rata-rata pada indikator sebesar 88,65% yang berarti sangat baik.

Bagaimana pengaruh suportif terhadap *work engagement* mahasiswa magang di Instansi Jabar Saber Hoaks melalui *Three Needs of Motivation*?

Dari analisis penelitian ini, menunjukkan bahwa subvariabel suportif (X4) dari gaya kepemimpinan partisipatif memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *work engagement* (Y), namun tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui *three need's of motivation* (Z) sebagai variabel mediasi

Path Analysis



Gambar 1. Path Analysis

Berdasarkan model *path analysis* pada penelitian ini, pola pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X) terhadap *work engagement* (Y) melalui *Three Needs of*

Motivation (Z) pada mahasiswa magang di instansi JSH. Model ini menggambarkan dimana gaya kepemimpinan partisipatif tidak secara langsung mempengaruhi *work engagement* melainkan melalui peran mediasi dari *three needs theory*

Kegiatan Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Three Needs of Motivation* memiliki peran penting dalam hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif dan *work engagement*. Meskipun gaya kepemimpinan partisipatif tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap *work engagement*, gaya kepemimpinan tersebut mampu meningkatkan motivasi mahasiswa magang yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya keterlibatan kerja.

Temuan penelitian ini mendukung teori Stimulus–Organism–Response (S-O-R). Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan partisipatif berperan sebagai stimulus (S) yang diterima oleh mahasiswa magang. Selanjutnya, *Three Needs of Motivation* menjadi organism (O) yang merepresentasikan proses psikologis internal mahasiswa dalam merespons gaya kepemimpinan yang diterapkan. Adapun *work engagement* merupakan response (R) yang muncul sebagai hasil dari meningkatnya motivasi mahasiswa selama menjalani program magang. Dengan demikian, peningkatan *work engagement* tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan gaya kepemimpinan tersebut dalam membangun motivasi individu.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan kerja melalui pemberian kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi aktif, memperoleh dukungan, dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, Instansi Jabar Saber Hoaks disarankan untuk terus menerapkan gaya kepemimpinan yang terbuka, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan ide, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis mahasiswa. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi sekaligus *work engagement* mahasiswa magang sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara umum gaya kepemimpinan partisipatif tidak memiliki pengaruh terhadap *work engagement mahasiswa magang*. Namun, memiliki pengaruh yang tidak secara langsung melalui *three need's of motivation*, pengaruhnya menjadi kuat dan signifikan. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi penerapan gaya kepemimpinan partisipatif yang disertai dengan pemenuhan

kebutuhan motivasional, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan kerja mahasiswa magang. Temuan ini memperkuat relevansi model S-O-R (Stimulus-Organism-Respons) dalam konteks kepemimpinan dan keterlibatan kerja di lingkungan kerja magang .

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, D., & Kasmir. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja McClelland , Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Direktorat Jenderal Ketahanan dan Pengembangan Akses Industri Internasional. *Swot*, 8(2), 263–274).
- Hoaks, J. S. (2022). Jawa Barat Sapu Bersih Hoaks. In J. S. Hoaks
- Untajana, P. (n.d.). Pengaruh Kepuasan Downward terhadap Kinerja Karyawan. 2022, 159–175.
- Widianto, M. (2016). *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Work Engagement Melalui Kepuasan Kerja Pada Karyawan Universitas Trisakti*. 4(3), 1–23